**KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA BERBABIS MEDIA SOSIAL**

**Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peran Akun Twitter @Merapi\_Uncover Dalam Memberikan Informasi Aktifitas Gunung Merapi**

****

**Disusun Oleh:**

**Titus Prastawa J.P**

**17071126**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN MULTIMEDIA**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI DAN MULTIMEDIA UNIVERSITAS MERCUBUANA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA BERBABIS MEDIA SOSIAL**

**Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peran Akun Twitter @Merapi\_Uncover Dalam Memberikan Informasi Aktifitas Gunung Merapi**

Oleh: Titus Prastawa Jati Purnama 17071126

Jurusan Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universita Mercubuana Yogyakarta

Email: tituspras@yahoo.com

Abstrak

Pentingnya media sosial di era ini menjadikannya sebagai salah satu tempat untuk memberikan edukasi atau informasi dari pemerintah pusat atau pihak swasta terkait aktifitas gunung Merapi. Dalam rangka mengantisipasi kebencanaan, media sosial diharapkan mampu untuk memberikan edukasi serta informasi yang valid dan selalu diperbaharui setiap saatnya, sehingga mampu untuk mengurangi resiko yang disebabkan oleh bencana tersebut. Komunikasi mitigasi secara jelas memberikan gambaran bahwa dalam bencana tidak hanya saat terjadi saja tapi ada pra bencana dan paska bencana. Kita juga harus tahu bagaimana dan apa yang harus dilakukan sebelum terjadi bencana dan juga kita juga harus tahu apa yang dilakukan setelah bencana terjadi. *@Merapi\_Uncover* hadir sebagai salah satu media sosial yang diharpkan mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh masyarakat berbagai lapisan. Selain hal itu media sosial tersebut juga merupkan alat penyambung informasi dari masyarakat dan pemerintah atau bahkan sebaliknya, *@Merapi\_Uncover* memang memiliki tujuan untuk membantu seluruh masyarakat baik dari segi informasi atau pun gerakan-gerakan yang lainnya.

**Kata Kunci:** Peran, Komunikasi Mitigasi, Media Sosial Twitter

**ABSTRACT**

**SOCIAL MEDIA BASED DISASTER MITIGATION COMMUNICATION**

**Qualitative Descriptive Study About the Role of Twitter Account @Merapi\_Uncover in Providing Information on Mount Merapi Activities**

Titus Prastawa Jati Purnama

tituspras@yahoo.com

The importance of social media in this era makes it a place to provide education or information from the central government or private parties regarding the activities of Mount Merapi. In anticipating disasters, social media is expected to be able to provide education and information that is valid and updated from time to time, so as to reduce the risk caused by the disaster. Mitigation communication clearly illustrates that in a disaster, not only when it occurs, but there is a pre-disaster and post-disaster. We also have to know how and what to do before a disaster occurs and we also have to know what to do after a disaster occurs. @Merapi\_Uncover is here as one of the social media that is expected to be able to meet the information needs of all people from all walks of life. Apart from that, social media is also a means of connecting information from the community and government or vice versa, @Merapi\_Uncover does have a goal to help the whole community, both in terms of information and other movements.

***Keywords:*** *Role, Mitigation Communication, Twitter Social Media*

**Pendahuluan**

Komunikasi mitigasi sudah seharusnya menjadi prioritas utama untuk dipelajari serta dilakukan, karena indonesia memang terkenal sebagai daerah yang rawan terjadi bencana. Sudah sewajarnya pemerintah serta pihak terkait mempersiapkan dan membina masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana untuk lebih siaga dan waspada dalam menghadapi bencana, hal itu bisa dilakukan dengan cara menyampaikan informasi lebih awal, terkait tentang kebencanaan, tentu saja dalam hal ini adalah bencana geologi atau erupsi.

Perlu diketahui, Indonesia adalah negara kepulauan yang berada di kawasan cincin api atau *ring of fire*, di mana resiko untuk terjadi bencana cukup tinggi. Bencana merupakan suatu gangguan yang terjadi terhadap fungsi masyarakat dan dapat mengakibatkan kerugian material, moril serta lingkungan. Bencana terjadi dalam lingkup yang luas dan melebihi kemampuan manusia yang terdampak atau tertimpa bencana tersebut. Dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 angka 1, menyebutkan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Dalam rangka mengantisipasi kebencanaan media sosial diharapkan mampu untuk memberikan edukasi serta informasi yang valid dan selalu diperbaharui setiap saatnya, sehingga mampu untuk mengurangi resiko yang disebabkan oleh bencana tersebut. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti akun media sosial @*Merapi\_Uncover* yang ada di twitter, karena media tersebut sudah cukup lama terbentuknya, yaitu dari tahun 2011. Akun tersebut juga sering memberitakan aktifitas dari Gunung Merapi dan juga memberikan informasi yang lainnya, baik yang ada disekitar Jogja atau pun daerah lain. Namun secara khusus berita atau informasi utamanya adalah tetap aktifitas Gunung Merapi dan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Tujuan awalnya adalah menjembatani arus informasi bencana merapi bagi warga lokal atau pun warga perantauan.

Perkembangan teknologi komunikasi memicu berbagai pihak untuk berlomba-lomba menyajikan berita atau informasi yang *up to date* serta mudah untuk diakses. Media sosial yang semula adalah tempat untuk saling berinteraksi dan mengenal orang satu dan yang lainnya tanpa harus bertatapan wajah, saat ini juga berfungsi sebagai tempat untuk memberikan informasi-informasi terbaru. Sejauh ini media sosial lah yang jauh lebih cepat dalam memberikan sebuah informasi, itulah yang menjadi alasan khalayak banyak lebih memilih mencari informasi terbaru dalam beberapa hal, melalui media sosial tersebut. tentu kita pun yang harusnya bisa memilah dan memilih media sosial mana yang senantiasa memberikan informasi secara aktual. Hal tersebut sesuai dengan data kominfo yang mengatakan 63 juta orang indonesia mengakses internet dan 95% dari total jumlah tersebut lebih banyak mengakses media sosial atau jejaring sosial.

**Hasil dan Pembahasan**

Awal mula terbentuknya akun medsos tersebut karena *Pak Totok* bergabung komunitas pasag merapi, pasag merapi adalah suatu paguyuban lingkar merapi yang ada di *KRB3-KRB1* (Kawasan Rawan Bencana), pasag merapi sendiri terbentuk dan digagas sejak kejadian bencana gunung merapi taun 94. Menurut narasumber *mind set* jaman dulu masyarakat adalah menunggu informasi atau berita dari lembaga resmi pemerintah, sedangkan kita masyarakat lereng merapi adalah orang-orang yang berhadapan langsung dengan bencana, jika informasi terlambat maka kita akan mati duluan.

 Mulai 2008 komunitas pasag merapi dipercaya pemerintah sebagai fasilitator di wajib pelatihan kebencanaan dan juga diberikan latihan kebencanaan. Dulu penanganan bencana hanya terfokus saat bencana saja, sedangkan penanganan bencana itu kan ada sebelum dan sesudah, jika darurat saja pun semua juga bisa tapi kan sebelum terjadi bencana juga ada meningkatkan kesadaran, sedangkan untuk sesudah terjadi bencana bagaimana recovery-recovery ekonomi, monitoring dan evaluasi program pemulihan. *@Merapi\_Uncover* yang memiliki peran sebagai pusat informasi dan edukasi, hadirnya akun medsos tersebut untuk melawan kebiasaan yang ada ditengah masyarakat soal informasi yang hanya hadir dari pihak pemerintahan, sedangkan untuk informasi bencana jika informasi yang terlambat maka akan membawa dampak yang buruk juga bagi masyarakat.

Sementara lebih jauh lagi terkait peran yang ada didalam sosial media bukan hanya yang tersampir saja, artinya adalah peran dari sosial media memang sebagai pusat informasi dan edukasi tetapi lebih dalam lagi peran media sosial saat ini adalah sebagai awal perubahan atau pemantik gerakan-gerakan yang ada ditengah masyarakat *Twitter* dipilih karena sifatnya yang *real time* atau informasi yang terbaru akan sering dihadirkan selain itu memang dari dulu *twitter* sudah terkenal karena arus informasinya yang cepat serta *uptodate, Merapi\_Uncover* tetap berkolaborasi dengan akun resmi pihak pemerintah. Karena akun tersebut memang unggul dari segi visual, pengamatan langsung dan kemasyarakatan tetapi lembaga pemerintahan unggul soal alat dan ilmu analisa sehingga harus tetap bekerja sama dan berpegang dengan lembaga tersebut untuk memberikan informasi yang valid serta *uptodate* kepada masyarakat.

Media sosial *@Merapi\_Uncover* jauh-jauh hari sudah memberikan berbagai informasi terkait aktifitas gunung dan tentu informasi dimana saja posko-posko yang bisa dituju atau digunakan untuk tempat mengungsi oleh masyarakat. Selanjutnya peran *@Merapi\_Uncover* saat terjadinya bencana tentunya adalah memberikan gambaran kondisi terkini dari lingkungan atau pun gunung Merapi dengan tujuan agar masyarakat tidak mendekat terlebih dulu dan mengungsi di tempat-tempat sementara atau pun yang sudah ditunjuk dan di dirikan oleh pemerintah serta pihak terkait.

Dengan bantuan sosial media *@Merapi\_Uncover* membuka donasi yang melibatkan seluruh pengikut akun tersebut, selain itu memberikan daftar keperluan mendesak yang belum didapatkan oleh para pengungsi dengan tujuan agar bantuan bisa lebih tepat sasaran dan tepat guna. Terkadang bukan hanya netizen saja yang ikut berpartisipasi tetapi juga bisa suatu perusahan produk-produk yang mampu menunjang kebutuhan yang dibutuhkan, tetapi sifat dari akun *@Merapi\_Uncover* hanyalah sebagai penyalur atau sebagai jembatan baik dari para donatur kepada korban atau pun sebaliknya.

Selain hal tersebut masih ada banyak aksi nyata yang hadir atau digagas oleh *@Merapi\_Uncover* dan juga khalayak maya atau netizen bisa ikut bergabung dalam gerakan-gerakan yang dibentuk, contohnya dalam penyaluran bantuan saat terjadi erupsi Merapi pada tahun 2010. Selain itu saat terjadi wabah covid kepada para relawan lalu pengurai bantuan agar tidak menumpuk dalam satu tempat saja serta mampu memetakan kebutuhan yang diperlukan, sehingga bantuan-bantuan yang diberikan pun akan tepat sasaran dan juga tepat guna.

Komunikasi mitigasi secara jelas memberikan gambaran bahwa dalam bencana tidak hanya saat terjadi saja tapi ada pra bencana dan paska bencana. Kita juga harus tahu bagaimana dan apa yang harus dilakukan sebelum terjadi bencana dan juga kita juga harus tahu apa yang dilakukan setelah bencana terjadi. Narasumber sadar dengan maksud dari komunikasi mitigasi. Dalam komunikasi mitigasi bencana tidak akan terlalu berbahaya jika kita mampu dan mengerti cara mengatasinya, pentingnya komunikasi mitigasi paska bencana adalah dalam rangka berguna untuk recovery ekonomi, pengawasan serta pemilihan program pemulihan paska bencana.

 Media sosial merupakan produk yang hadir karena kemajuan teknologi dan informasi, saat ini banyak sekali produk-produk media sosial diantaranya adalah twitter. Pada awalnya twitter hadir dengan 140 karakter, dari sana informasi akan lebih *to the point* dan tidak bertele-tele. *Twitter* membawa kesan bagi penggunanya berisi dengan orang berpendidikan menengah keatas dan memiliki pemikiran terbuka dan wawasan yang luas. karena orang-orang mampu memanfaatkan jumlah karakter yang sedikit tetapi tetap mampu menyampaikan informasi secara utuh, selain itu *twitte*r jaman dahulu sangat jarang terdapat informasi atau berita *hoax.*

Sedangkan untuk komunikasi mitigasi yang dilakukan oleh *@Merapi\_Uncover* bisa dilihat di bio akun tersebut, disana tertulis dengan jelas bagaimana status dari Gunung Merapi saat ini tentu saja hal itu akan berubah jika ada pengumuman resmi dari pihak terkait tentang status Merapi. Selain hal tersebut, bisa dilihat dari postingan atau informasi yang diberikan akun tersebut setiap kali terjadi aktifitas dengan Gunung merapi, biasanya informasi yang diberikan akan disertai gambar atau pun video dari situasi Merapi. Kemudian *caption* yang berisikan tentang fenomena apa yang terjadi, pukul dan tanggal berapa aktifitas tersebut terjadi serta terkadang durasi dari aktifitas Gunung Merapi tersebut pun juga akan dijelaskan, lalu jika terjadi aktifitas luncuran awan panas maka akan diberikan jarak luncuran dan juga arah luncuran, kemudian juga catatan dari alat perekam aktifitas Gunung Berapi

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan juga dengan hasil temuan serta pembahasan berlandaskan teori-teori yang dipergunakan maka didapati kesimpulan dari bagaimana peran media sosial twitter akun Merapi\_Uncover dalam memberikan informasi terkait fenomena-fenoma yang terjadi di Gunung Merapi adalah

 *@Merapi\_Uncover* berperan sebagai pusat informasi dan sebagai media yang mampu memberikan pemahaman kepada khalayak tentang apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan jika terjadi erupsi atau pun sebelum terjadinya erupsi Gunung Merapi. Karena muatan informasi dan berita yang diberikan oleh *@Merapi\_Uncover* adalah tentang komunikasi mitigasi yang mana hal tersebut membantu orang mampu mempersiapkan, menghindari dan memulihkan lingkungan atau lebih luas lagi suatu daerah paska bencana erupsi, selain itu *@Merapi\_Uncover* berperan menjadi media yang mampu memberikan dan melahirkan aksi nyata masyarakat dan seluruh lapisan pemerintah dalam mengantisipasi dan mempersiapkan diri dari bencana tersebut.

**Daftar Pustaka**

Kusumastuti, Adhi. Mustamil, Ahmad. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif.*

 *Semarang:* LPSP. hal 119-123

Lestari, Puji. 2018. *Komunikasi Bencana Aspek Penting Pengurangan Risiko Bencana.*

Yogyakarta: Kanisius. hal 85-86

Ahmad, Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin.

 Banjarmasin, Vol 17, No 33, hal 91-94

Bambang, Mudjiyanto, Emilsyah, Nur. 2013. *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*, Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Jakarta.

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Makassar. Makassar, Vol 16, No 1, hal 73-75

Bachri, Bachtiar. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian*

 *Kualitatif.* Universitas Negri Surabaya. Surabaya, Vol 10, No 1. hal 55-56

Fitri, Norhabiba. Sukma, Ari. Ragil, Putri. 2018*. Hubungan Intensitas Akses Media Baru*

*dan Kualitas Interaksi Lingkungan Sekitar Pada Mahasiswa UNTAG Surabaya,* Univ 17 Agustus 1945 Surabaya. Surabaya, Vol 7, No 1, hal 8

Lantaeda, Sayoran. Lengkong, Florence. Ruru, Joorie. 2017. *Peran Badan Perencanaan*

*Pembangunan Derah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Universitas Sam Ratulangi. Manado, Vol 04, No 48, hal 2-3

Mahaswari, Mirah. 2012. *Jalin Merapi: Penggunaan Media Baru dan Gerakan Sosial*

*Penanggulangan Bencana*. Kalimantan Barat, Vol 1, No 2.

Mulyadi, Mohammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar*

*Menggabungkannya*, Doktor Ilmu Sosial alumnus Universitas Padjadjaran, Vol 15, No 1, hal 129-131

Ni Made Ras Amanda Gelgel, *MEDIA SOSIAL DAN LITERASI KEBENCANAAN DI BALI*,

Ilmu Komunikasi, Universitas Udayana, Vol 9, No1, 2020, hal 22-23

Ria Rahmawati, *Twitter sebagai Media Pertunjukan Diri Figur Publik melalui Tweet*,

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univ Diponegoro Semarang. Semarang, 2014

Roskusumah, Titan. 2013. *Komunikasi Bencana oleh Badan Geologi KESDM di Gunung*

*Api Merapi Prov.D.I.Yoyakarta*. Bandung, Vol 1, No

Rudianto, *Komunikasi dalam Penanggulangan Bencana, Ilmu Komunikasi FISIP UMSU*.

 Sumatra Utara, Vol 1, No 1, 2015, hal 53-55

Silvi, Fahriyani. Dian, Harmaningsih. Susi, Yunarti. 2020. *Penggunaan Media Sosial*

*Twitter Untuk Mitigasi Bencana di Indonesia*, Jakarta.

Trisnami. 2017. *Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk*

*Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar*, BPPKI Surabaya. Surabaya, Vol 6, No 1, hal 32

Yesi Puspita, *Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi*

*Pelacur Gay, Jurusan Ilmu Komunikasi*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Padang, 2015, Vol 18, No 3, Hal 204-206

bnpb.go.id, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2007

TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA. diakses tgl 2 Oktober 2021

bnpb.go.id, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007

TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA. diakses tgl 15 september 2021

jogja.idntimes.com, Semua Akun Merapi News Diretas Totok Mengaku Ikhlas, Paulus Risang, 8 juli, 2020. diakses tgl 2 oktober 2021.

kominfo.go.id, Pengguna Internet di Indonesia 63 juta Orang. Diakses tgl 20 januari 2022